

Pendampingan Evaluasi Diri Jurnal Estetika Menuju Jurnal Terakreditasi Nasional

Mas'odi^{1*}, Suhartatik², Mufti Syaifuddin³, Hodairiyah⁴, Siti Arifah⁵, Abd. Azis⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} STKIP PGRI Sumenep, Indonesia

*masodi@stkipgrisumenep.ac.id

Received 01-12-2022

Revised 10-12-2022

Accepted 20-12-2022

ABSTRAK

Tujuan pengabdian masyarakat untuk membangun persepsi positif masyarakat terhadap pengembangan jurnal ilmiah bagi para akademisi untuk meningkatkan kredibilitas jurnal sehingga pendampingan evaluasi diri terhadap jurnal Estetika menjadi bagian penting untuk peningkatan mutu yang lebih baik. Hal ini untuk mengubah sudut pandang masyarakat terhadap kredibilitas jurnal Estetika. Evaluasi jurnal estetika terdiri dari penamaan terbitan berkala ilmiah, kelembagaan penerbit, manajemen pengelolaan, substansi artikel, gaya penulisan, penilaian terbitan berkala, keberkalaan, penyebarluasan. Evaluasi ini memberikan dampak positif bagi pengelola jurnal Estetika untuk terus maju memperbaiki nilai-nilai standarisasi nasional yang lebih baik. Para pengelola jurnal estetika mengadakan peningkatan mutu penilaian dalam setiap poin akreditasi untuk mencapai angka maksimal. Adapun hasil evaluasi yang dilakukan oleh TIM Estetika menunjukkan bahwa jurnal Estetika berdasarkan standarisasi nasional mendapatkan peringkat 4 dengan jumlah nilai 52,5. Dengan demikian, evaluasi diri jurnal estetika dapat menjadi koreksi diri sebelum melakukan pengajuan akreditasi dengan tujuan meningkatkan jumlah peneliti untuk menerbitkan artikelnya di Jurnal Estetika.

Kata kunci: Standart Nasional, Evaluasi diri, Jurnal Estetika

ABSTRACT

The purpose of community service is to build a positive public perception of the development of scientific journals for academics to increase the credibility of journals so that self-evaluation assistance for Aesthetic journals becomes an important part of improving quality. This is to change the public's perspective on the credibility of the Estetika journal. Evaluation of aesthetic journals consists of naming scientific periodicals, publishing institutions, management, article substance, writing style, rating of periodicals, periodicity, dissemination. This evaluation has a positive impact on the management of the Estetika journal to continue to progress to improve the values of better national standardization. The managers of aesthetic journals carry out an increase in the quality of assessment in each accreditation point to achieve maximum scores. The results of the evaluation carried out by the Aesthetics Team show that the Aesthetics journal based on national standardization is ranked 4th with a total score of 52.5. Thus, self-evaluation of aesthetic journals can be a self-correction before applying for accreditation with the aim of increasing the number of researchers to publish their articles in the Estetika Journal.

Keywords: National Standard, Self-evaluation, Journal of Estetika

PENDAHULUAN

Jurnal ilmiah merupakan sarana bagi dosen untuk mempublikasikan karya yang dihasilkan. Jurnal ilmiah adalah sebuah publikasi yang diterbitkan secara berkala oleh suatu organisasi profesi atau institusi akademik yang memuat artikel-artikel yang merupakan produk pemikiran ilmiah secara empiris (artikel hasil penelitian)

maupun secara logis (artikel hasil pemikiran) dalam bidang ilmu tertentu (Suryoputro, dkk, 2012: 4). Ia bentuk pemberitaan atau komunikasi yang memuat karya ilmiah dan diterbitkan berjadwal dalam bentuk elektronik dan/atau tercetak (Kemenristekdikti, 2018). Jurnal ilmiah bersumber dari hasil penelitian yang diterbitkan secara berkala, setiap bulan, triwulan, semester, atau tahunan. Adapun fungsi jurnal yakni sebagai media informasi dan komunikasi antara penulis dengan pembaca (Nashihuddin.W, 2020: 2). Ia merupakan media komunikasi para peneliti di bidang ilmu yang sama tentang hal-hal terbaru tentang bidang ilmu mereka (Soseco & Narmaditya 2018:01) baik berupa hasil penelitian, metode terbaru, dan konseptual pemikiran. Sebagai dosen memiliki kewajiban untuk melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya adalah melakukan penelitian dan pengabdian yang luarannya adalah artikel ilmiah. Menurut Suroso (2008:01) seorang dosen menulis agar tulisannya dapat dimuat di jurnal terakreditasi yang dapat digunakan untuk kenaikan jabatan akademik. Oleh karena itu artikel tersebut harus dimuat dalam jurnal ilmiah atau juga dalam bentuk prosiding yang diseminarkan ataupun tidak. Sehingga pemikiran peneliti yang sudah dipublikasikan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi para pembaca ataupun bagi para peneliti yang lain, sebab artikel merupakan hasil kajian yang memuat hasil pemikiran intensif tentang suatu topik, sedangkan hasil penelitian umumnya lebih spesifik, karena harus melibatkan data, yang dipublikasikan di jurnal ilmiah, laporan dari surat kabar atau majalah, wawancara, laporan saksi mata, dokumen dan sebagainya (Adnan, dkk., 2005: 5).

Secara umum jurnal ilmiah nasional awalnya dikenal dengan dua macam yaitu jurnal cetak dan jurnal elektronik atau digital. Jadi, dapat dipahami bahwa jurnal ilmiah tercetak saat ini tidak lagi menjadi sebuah kewajiban baik bagi pengelola jurnal ataupun peneliti itu sendiri melainkan dapat dilakukan secara *online*. Meski demikian, penerbitan jurnal ilmiah meresahkan para pengelola jurnal dalam melakukan sebuah akreditasi untuk meningkatkan pengelolaan jurnal khususnya bagi para pemula. Oleh karena itu diperlukan sebuah bentuk pendampingan sebagai evaluasi diri dalam peningkatan akreditasi menuju jurnal terakreditasi nasional.

Dari penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa jurnal ilmiah merupakan alat komunikasi bagi para akademisi untuk memperoleh kebaruan dalam bidang penelitian, hal tersebut selaras dengan Syamsul dan Romli (2008:12) yang mengartikan jurnal sebagai sarana komunikasi untuk melaporkan sebuah peristiwa atau gagasan kepada publik secara berkala, biasanya dalam bentuk makalah. Sehingga dapat dikatakan bahwa perlu adanya bentuk pengelolaan jurnal terbaik bagi para pengelola jurnal untuk meningkatkan kredibilitas jurnal ilmiah dengan cara melakukan sebuah akreditasi demi mendapatkan kepercayaan dari para peneliti untuk menerbitkan artikelnya di jurnal-jurnal ilmiah tertentu sesuai dengan bidangnya khususnya di Estetika. Estetika merupakan media jurnal yang terbit di bawah naungan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Sumenep mengenai disiplin ilmu. Ia merupakan media jurnal yang baru menerbitkan 15 artikel. Penerbitan artikel yang dilakukan masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi tahapan penerbitan hingga pemerolehan artikel. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah pendampingan evaluasi diri menuju jurnal terakreditasi nasional.

Dapat dikatakan bahwa kegiatan pendampingan evaluasi jurnal Estetika sangat penting bagi pengelola jurnal untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat ditengah gempuran jurnal-jurnal yang terakreditasi. Sehingga, pendampingan dilakukan untuk meningkatkan nilai mutu jurnal yang baik. Adapun kajian mengenai jurnal ilmiah sudah banyak dilakukan, diantaranya; pertama, Elly dan Isharijadi (2019) dengan judul artikel *Pengenalan Open Journal System (OJS) untuk Publikasi Ilmiah Mahasiswa*. Dalam artikelnya menjelaskan bahwa mahasiswa telah memahami akan pentingnya publikasi karya ilmiah mereka pada jurnal yang tergabung dalam sinta serta terintegrasi dengan portal Garuda.. Kedua, Nashihuddin (2020) dengan judul artikel *Mediatisasi Kebijakan Penerbitan E-Journal dengan Open Journal System di Indonesia*, menjelaskan bahwa adanya teknologi dan media yang digunakan untuk penerbitannya, aplikasi OJS menjadi penyebab perubahan tampilan jurnal. Ketiga, Indriani (2012) dalam artikelnya berjudul *Open Journal System (Ojs) Untuk Mengelola Publikasi Ilmiah*, menjelaskan OJS merupakan GNU Public License. Ia merupakan salinan dokumen bebas yang digunakan dengan tetap mempertahankan lisensi yang sama. Selain untuk penerbitan jurnal secara *online*, OJS juga menyediakan fitur-fitur untuk *Ready to Publish* (Jurnal yang siap dipublikasikan). Selanjutnya, Arta, Sukaya, dan Made (2017), dengan judul artikel *pelatihan dan penampingan penulisan artikel hasil kajian pustaka*. Secara kuantitatif keterampilan menulis artikel ilmiah hasil kajian pustaka para pustakawan setelah mengikuti pelatihan dan pedampingan menulis artikel hasil kajian pustaka tergolong berhasil. Namun, secara kualitatif, ada beberapa peserta yang cukup banyak mengalami kesalahan atau kesulitan pada rumusan latar belakang.

Dari beberapa pustaka yang telah dilakukan sebelumnya, artikel selanjutnya menjadi artikel pengabdian TIM jurnal Estetika untuk membangun persepsi positif akademisi serta pengelola jurnal lainnya dalam meningkatkan mutu jurnal yang dikelola. Sehingga, pengelola jurnal Estetika tertarik untuk memberikan sebuah pengetahuan mengenai pendampingan evaluasi diri yang dilakukan pada jurnal Estetika menuju jurnal terakreditasi nasional sebagai acuan dalam pengelolaan jurnal pada setiap instansi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah deskripsi kualitatif yang hasilnya tidak dari hasil statistik maupun dari hitungan lain (Bashrowi dan Suwandi. 2008: 21). Arikunto (2010: 3) menegaskan bahwa metode diskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, dan hal-hal lain. Hal tersebut sangat cocok dengan Pendampingan yang dilakukan oleh Jurnal Estetika untuk sebuah evaluasi penilaian menuju jurnal terakreditasi.

Hasil pendampingan evaluasi jurnal estetika akan dideskripsikan secara detail serta akan dilakukan analisa dengan memadankan atau mencocokkan hasil evaluasi dengan nilai standarisasi nasional yang dilakukan oleh tim pengelola.

Data yang terdapat dalam artikel berupa angka yang tertera dalam standar akreditasi nasional. Adapun cara mengevaluasi yaitu dengan cara menyesuaikan nilai

sementara jurnal Estetika dengan nilai dalam standar akreditasi nasional. Selanjutnya, untuk mendapatkan keabsahan data, dilakukan pengecekan ulang terhadap data jurnal Estetika dengan nilai standar nasional. Kemudian dilakukan pendeskripsian artikel mengenai evaluasi diri jurnal Estetika secara mandiri oleh Pengelola Jurnal Estetika.

HASIL KEGIATAN

A. Jenis Evaluasi Diri Jurnal Estetika Berdasarkan Standart Akreditasi Nasional

Jurnal Estetika merupakan media publikasi artikel yang mampu bersaing secara cepat meski dalam kategori sebagai media publikasi pemula. Jurnal Estetika terbit dua kali dalam setahun pada bulan Maret dan September. Meski sebagai jurnal pemula, estetika memiliki inisiatif untuk melakukan akreditasi nasional dengan tujuan memberikan pelayanan serta mendapatkan kepercayaan dari para praktisi dan akademisi dalam mempublikasikan jurnalnya di Jurnal estetika. Dengan demikian, Pengelola jurnal Estetika melakukan sebuah usaha untuk mengevaluasi diri dengan cara mencocokkan jenis berdasarkan standarisasi nasional yang terhimpun dalam 8 jenis evaluasi. Adapun jenis evaluasi menurut standarisasi nasional adalah sebagai berikut;

1. Penamaan terbitan Berkala Ilmiah

Berdasarkan poin standarisasi nasional jurnal dalam jenis penamaan terbitan berkala ilmiah dalam jurnal estetika dapat dikatakan cukup spesifik. Kespesifikan/kekhususan dalam jurnal estetika terlihat dalam setiap terbitannya melalui beberapa *scope* serta fokus diskusinya yang meliputi pendidikan bahasa Indonesia, linguistik, sastra indonesia, pendidikan sastra. Scope dan fokus tersebut dapat dikategorikan dalam bidang ilmu, sehingga kespesifikan dalam penamaan terbitan berkala ilmiah sebagaimana dalam standarisasi nasional dapat dikategorikan dengan nilai 2.0. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan gambar penilaian dalam akreditasi nasional berikut.



Gambar 1. Jenis Penamaan Terbitan Berkala Ilmiah

2. Kelembagaan Penerbit

Jurnal Estetika merupakan jurnal yang diterbitkan oleh lembaga perguruan tinggi STKIP PGRI Sumenep, Madura. Berdasarkan pada kelembagaan, jurnal estetika menunjukkan bahwa dalam standarisasi nasional jurnal estetika

memang benar-benar diterbitkan oleh sebuah lembaga perguruan tinggi dengan nilai angka 2.0.



Gambar 2. Jenis kelembagaan Penerbit

3. Penyuntingan dan Manajemen Pengelolaan

Dalam jenis penilaian yang ketiga dilihat dari segi penyuntingan dan manajemen pengelolaan. Berdasarkan standarisasi penilaian nasional menunjukkan bahwa terdapat enam point. Poin penilaian dalam standarisasi nasional meliputi;

a. Pelibatan mitra bestari, berdasarkan standarisasi nasional jika dilihat dari pelibatan mitra bestari, maka jurnal estetika menunjukkan bahwa ia memiliki mitra bestari berkualifikasi nasional >50% dari berbagai institusi yang ditunjukkan dengan 16 reviewer dari berbagai institusi perguruan tinggi dan universitas di Indonesia. Dengan demikian, poin penilaian jurnal estetika dari segi pelibatan mitra bestari bernilai 2.0.

b. Mutu penyuntingan substansi dinyatakan bahwa jurnal estetika dikategorikan baik sebab mitra bestari membantu menilai naskah, memberikan sebuah catatan serta perbaikan data. Dengan demikian, poin penilaian pada jurnal estetika pada sudut penyuntingan substansi memperoleh bobot nilai 1.0.

c. Nilai nasional menunjukkan bahwa jurnal Estetika sudah lebih dari 50% penyunting naskah artikel memiliki pengalaman pernah menulis artikel di jurnal ilmiah internasional. Bobot penilaian untuk kualifikasi tersebut yaitu 3.0.

d. Jurnal estetika memiliki format terperinci, lengkap, sistematis, serta dilengkapi dengan contoh di dalam templatnya. Dengan demikian, bobot penilaian yang didapat berdasarkan pada standarisasi nasional yaitu mendapatkan bobot nilai 2.0.

e. Jurnal estetika termasuk kategori penilaian baik dan konsisten, karena format serta gaya kepenulisan yang tidak berubah-ubah. Hal tersebut dapat dikategorikan dalam bobot penilaian 1.0.

f. Dari penjabaran kriteria penilaian menunjukkan, jurnal estetika menggunakan manajemen penyuntingan secara kombinasi daring dan surat elektronik. Dengan demikian bobot nilai 2.0 pemerolehan sebagaimana gambar terlampir.



Gambar 3. Jenis Penyuntingan dan manajemen pengelolaan

Dari keseluruhan jumlah nilai pada jenis penyuntingan dan manajemen pengelolaan dapat dihitung secara total dengan hasil penjumlahan keseluruhan 12 poin dengan perincian; pelibatan mitra bestari 3.0+ Mutu Penyuntingan Substansi 1.0 + Kualifikasi Dewan Penyunting 3.0 + Petunjuk Penulisan bagi Penulis 2.0 + Mutu Penyuntingan Gaya dan Format 1.0 + Manajemen Jurnal Ilmiah 2.0.

4. Substansi Artikel

Berdasarkan pada standarisasi nasional terdapat 9 kriteria penilaian dalam subsatnsi artikel yaitu;

- Berdasarkan aturan standarisasi nasional jurnal estetika termasuk dalam kriteria cabang ilmu dengan bobot penilaian 2.0.
- Berdasarkan aturan dalam standarisasi nasional dalam wawasan aspirasi menunjukkan bahwa estetika tergolong dalam kriteria penilaian aspirasi secara nasional dengan bobot nilai 3.0.
- Berdasarkan standarisasi nasional menunjukkan bahwa estetika termasuk dalam kategori nilai 2.0 tentang memuat karya ilmiah yang berisi karya orisinal dan mempunyai kebaruan/memberi konstribusi ilmiah yang cukup.
- Kriteria penilaian secara nasional dapat dilihat bahwa jurnal estetika memberikan sumbangan makna terhadap kemajuan ilmu dengan sangat nyata. Kriteria ini memiliki nilai 3.0.
- Berdasarkan pada ukuran standarisasi nasional dapat diambil kesimpulan bahwa jurnal estetika tidak memiliki dampak ilmiah karena belum terdapat jumlah sitasi. Dengan demikian, kriteria bobot penilaian yaitu 0.0.
- Berdasarkan pada kriteria penilaian secara nasioanal dapat ditunjukkan bahwa estetika memiliki nisbah sumber acuan primer berbanding sumber lainnya <40% dengan bobot nilai 1.0.
- Menurut standarisasi nasional kurang menunjukkan derajat kemutakhiran pustaka acuannya dengan derajat minimal <40% dengan bobot nilai 1.0.
- Berdasarkan ukuran standarisasi nasional, estetika menunjukkan bahwa dalam analisis dan sintesis, jurnal estetika masih dikatakan cukup dengan bobot nilai 1.0.
- Berdasarkan ukuran standarisasi nasional, kriteria penyimpulan dalam jurnal estetika dapat dikategorikan cukup dengan bobot nilai 1.0. beberapa kriteria di atas dapat dilihat dalam sebuah gambar di bawah ini;



Gambar 4. Jenis substansi artikel berdasarkan standart nasional

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan nilai substansi artikel secara nasional untuk jurnal estetika mendapatkan bobot 13.

5. Gaya Penulisan

Ciri-ciri gaya penulisan terperinci dalam standarisasi nasional sebagai berikut;

- a. Berdasarkan penjabaran sifart dan nilai standarisasi nasional, dikatakan bahwa keefektifan judul pada jurnal estetika bersifat lugas tetapi kurang informatif. Hal tersebut memiliki bobot nilai sebesar 0.5.
- b. Berdasarkan penjabaran mengenai standarisasi nasional dalam penulisan artikel dapat dikatakan bahwa pencantuman nama penulis serta lembaga penulis dalam jurnal estetika bersifat lengkap dan tidak konsisten. Dengan demikian, bobot nilai yang didapat dalam karateristik ini adalah 0.5.
- c. Abstrak, berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa penulisan abstrak pada jurnal estetika bersifat jelas dan ringkas serta terdapat dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indoensia. Sehingga, bobot penilaian berdasarkan standarisasi nasional yang ada bernilai 2.0.
- d. Kata kunci juga, berdasarkan standarisasi nasional menunjukkan bahwa kata kunci dalam jurnal estetika ada namun kurang konsisten tidak mencerminkan konsep penting dalam sebuah artikel dengan pemerolehan bobot nilai 0.5.
- e. Sistematika penulisan artikel, bersifat lengkap namun tidak bersistem baik dengan bobot nilai 0.5.
- f. Pemanfaatan instrumen pendukung Berdasarkan standarisasi nasional sebagai tolak ukur penilaian artikel jurnal estetika menunjukkan bahwa instrumen pendukung yang dimiliki oleh jurnal estetika bersifat informatif dan komplementer dengan bobot nilai 1.0.
- g. Sistem pangacuan pustaka dan pengutipan, jurnal estetika bersifat baku namun tidak menggunakan aplikasi satndart. Sehingga jurnal estetika dalam hal sistem pangacuan pustaka dan pengutipan memiliki bobot nilai 0.5 sebagai standarisasi nasional.

- h. Penyusunan daftar pustaka, berdasarkan pada penjabaran mengenai sifat penilaian akreditasi secara nasional pada jurnal estetika bersifat tidak baku dan tidak konsisten dengan bobot nilai 0.0.
- i. Penggunaan istilah dan kebahasaan, jurnal estetika menggunakan bahasa Indonesia atau berbahasa resmi PBB yang cukup baik. Dengan demikian nilai yang didapat menurut standarisasi nasional dalam penggunaan istilah dan kebahasaan yaitu 1.0.



Gambar 5. Jenis Gaya Penulisan Menurut Standart Nasional

Dari penjabaran di atas mengenai Gaya kepenulisan artikel dapat disimpulkan bahwa perhitungan jumlah total penilaian yang diperoleh estetika adalah 7,5.

6. Penulisan

Penulisan merupakan bagian terpenting dalam penentuan akreditasi nasional dengan kriteria antara lain;

- a. Berdasarkan ukuran bidang tulisan dalam jurnal estetika bersifat konsisten dengan menggunakan ukuran kertas atau ukuran bidang tulisan A4 dengan pemerolehan nilai 1.0.
- b. Tata letak dalam penulisan artikel jurnal estetika dalam penulisan artikel kurang konsisten, hal tersebut dapat dilihat dari setiap volume yang terbit kurang konsisten dalam terbitannya. Dengan demikian bobot nilai yang didapat dalam kriteria tata letak yaitu 0.5.
- c. Tipografi menunjukkan bahwa jurnal estetika kurang konsisiten dengan pemerolehan nilai 0.5.
- d. Resolusi dokumen jurnal estetika tidak konsisiten sehingga bobot nilai yang didapat ialah 0.5.
- e. Jumlah halaman pervolume, berdasarkan pada nilai standart akreditasi nasional dapat dinyatakan bahwa jumlah halaman pervolume jurnal estetika hanya mencapai 100-200 halaman pervolume dengan bobot nilai 0.5.
- f. Desain tampilan laman (website) atau desain sampul jurnal estetika memiliki tampilan desain yang sangat khas dan informatif.



Gambar 6. Jenis Desain Tampilan Laman berdasarkan standart Nasional

Dari beberapa poin di atas, dapat disimpulkan bahwa penulisan dalam jurnal estetika mendapat nilai 4 secara keseluruhan.

7. Keberkataan

la mengacu pada jadwal penerbitan, penomoran penerbitan, penomoran halaman, indeks tiap volume, dengan kriteria dari setiap poin yaitu;

- Jadwal penerbitan, berdasarkan kriteria standart nasional dapat dikatakan bhawa jadwal penerbitan jurnal estetika 40-80% terbitan sesuai dengan periode yang ditentukan dengan bobot nilai 1.0.
- Penomoran penerbitan, berdasarkan standarisasi nasional dapat dikatakan bahwa nilai penomoran yang didapat oleh jurnal estetika bersifat baku dan bersistem dengan bobot nilai 2.0.
- Penomoran halaman, berdasarkan nilai standarisasi nasional dapat disimpulkan bahwa jurnal estetika memiliki penomoran halaman yang berurutan dalam satu volume dengan bobot nilai 1.0.
- Indeks tiap volume, berdasarkan pada nilai standarisasi nasional yang ada, dapat dinyatakan bahwa jurnal estetika tidak berindeks dengan bobot nilai 0.0



Gambar 7. Jenis Keberkalaan berdasarkan standart Nasional

Dari beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa total nilai jurnal estetika 4.

8. Penyebarluasan

la sangat penting untuk meningkatkan nilai akreditasi. Penyebarluasan meliputi jumlah kunjungan link ke laman *website*, pencantuman di pengindeksinternasional bereputasi, alamat/identitas unik artikel. Adapun penjabaran secara terperinci ialah sebagai berikut;

- a. Jumlah kunjungan link ke laman website juga merupakan perhatian penting dalam pengakreditasi jurnal. jumlah kunjungan *link* ke *website*

memiliki tujuan untuk melihat banyaknya subjek yang mengunjungi halaman *website* jurnal, semakin banyak pengunjung melihat laman *website* maka akan memberikan dampak positif bagi media jurnal untuk meningkatkan nilai akreditasi dengan cepat. Adapun jumlah kunjungan link ke laman pda jurnal estetika masih >10 kunjungan perhari untuk jumlah yang terbit dengan bobot nilai 1.0.

- b. Pencantuman dipengindeks internasional bereputasi juga bagian dari peningkatan nilai akreditasi nasional. Pencantuman di pengindeks internasional bereputasi pada jurnal estetika memiliki reputasi tinggi dengan bobot nilai 5.0.
- c. Alamat identitas unik artikel, jurnal estetika memiliki DOI dalam setiap artikelnya sehingga bobot nilai yang didapat sesuai dengan aturan standrat nasional yaitu 2.0. Sehingga dapat dikatakan bahwa Estetika memiliki identitas dengan adanya DOI.



Gambar 8. Jenis Penyebarluasan menurut Standart Nasional

Nilai penyebarluasaan artikel menurut standart nasional sebesar 8.

B. Hasil Evaluasi Diri Jurnal Estetika Berdasarkan Standart Akreditasi Nasional

Hasil evaluasi diri jurnal estetika berdasarkan standart nasional yang telah dilakukan sangatlah menentukan posisi nilai akreditasi yang didapat sementara. Hal tersebut merupakan penjumlahan dari keseluruhan poin 1 samapi 8 mengenai jenis karakter penilaian menurut standart nasional. Ukuran standart nasional sangat membantu pengelola jurnal estetika dalam melakukan estimasi sementara sebelum pengajuan akreditasi sesungguhnya. Dengan demikian, dapat dilakukan peningkatan dari setiap poin penilaian apabila nilai yang didapat masih terlalu minim atau tidak sampai dengan nilai akreditasi yang ditargetkan. Standart nilai nasional terdapat 6 tingkatan, meliputi;

Sinta 1 dengan jumlah nilai 85 dengan tingkat akreditasi A atau setara dengan scopus.

Sinta 2 dengan jumlah nilai 70-85 dengan tingkat akreditasi B.

Sinta 3 dengan jumlah nilai 60-70

Sinta 4 dengan jumlah nilai 50-60

Sinta 5 dengan jumlah nilai 40-50

Sinta 6 dengan jumlah nilai 30-40 Tingkatan akreditasi jurnal dapat dilihat pada tabel gambar berikut;

Kategori Jurnal	Keterangan
Sinta 1	Terakreditasi A nilai >85, atau terindeks Scopus
Sinta 2	Terakreditasi B nilai 70-85
Sinta 3	Hasil Evaluasi diri 60-70
Sinta 4	Hasil Evaluasi diri 50-60
Sinta 5	Hasil Evaluasi diri 40-50
Sinta 6	Hasil Evaluasi diri 30-40

Gambar 9. Tingkat kategori Jurnal

Berdasarkan nilai standart nasional di atas, jurnal estetika menduduki peringkat 4 dengan jumlah nilai 52,5. Perhitungan tersebut merupakan hasil penjumlahan dari; (1) penamaan terbitan berkala ilmiah berbobot 2, (2) kelembagaan penerbit berbobot 2, (3) penyuntingan dan manajemen pengelolaan berbobot 12, (4) substansi artikel dengan bobot 13, (5) gaya penulisan berbobot 7,5 (6) penulisan dengan bobot nilai 4, (7) keberkalaan dengan jumlah bobot 4, (8) penyebarluasan berbobot 8.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jurnal estetika merupakan jurnal pemula yang baru berdiri pada september 2019. Ia merupakan jurnal tercepat dalam mempublikasikan artikel serta antusiasme para peneliti dan akademisi dalam mempublikasikan jurnalnya di jurnal estetika yang memiliki inisiatif untuk meningkatkan kualitas jurnal dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kepercayaan para akademisi dalam mempublikasikan jurnalnya di Estetika. Salah satu cara yang dilakukan oleh Tim jurnal Estetika dalam meningkatkan kualitas jurnalnya dengan cara mengajukan nilai akreditasi nasional bersinta dengan mengadakan evaluasi mandiri yang didampingi oleh mentor jurnal di instansi. Adapun nilai evaluasi yang didapat berdasarkan nilai standarisasi nasional yaitu 52,5 dengan peringkat 4.

Dengan adanya nilai standart nasional yang diperoleh dapat memberikan dampak baik terhadap instansi serta memperoleh kepercayaan yang lebih baik dari para praktisi dan akademisi dalam mempublikasikan artikelnya di jurnal estetika serta memberikan ketertarikan tersendiri bagi para praktisi untuk berbondong-bondong melihat laman website estetika.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Z & Zifirdaus. (2005). *Meraih Hati Audiens Internasional: Strategi Ampuh Meraih Publikasi di Jurnal Ilmiah*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto & Suharsimi. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artana, k. Sukayan, P., & Hariprawani, M. M., (2017). "Pelatihan Dan Pedampingan Penulisan Artikel Hasil Kajian Pustaka Bagi Para Pustakawan Di Propinsi Bali", *International journal of community service learning*. Vol.1 (2) 73-79.

- Astuti, E. (2019). Pengenalan Open Journal System (Ojs) Untuk Publikasi Ilmiah Mahasiswa. LP3M UNMA. Vol. 4 No.4. Hal: 409-414. Diakses: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/189>. Tgl 21 November 2022
- Basthomi, Y. (2015). Mentoring Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 21 (1) 115 - 125.
- Indriani, D. Y. (2012). "Open Journal System (Ojs) Untuk Mengelola Publikasi Ilmiah", *Jurnal Pustakawan Indonesia* Volume 10 No. 2.
- Nasihuddin, W. (2020). "Mediatisasi Kebijakan Penerbitan E-Journal dengan Open Journal System di Indonesia". *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi IAIN Curup* | p-issn: 2580-3654; e-issn:2580-3662
- Suryoputro, Readi.S., & Sya'ban, A. (2012). *Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah*. Jakarta Selatan: Uhamka Press
- Syamsul. A., & Romli. M. (2008). *Kamus Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wulandari, D., Soseco, T. & Narmaditya, B. S., (2016). Analysis of the Use of Electronic Money in Efforts to Support the Less Cash Society. *International Finance and Banking*, 3(1).